



## Efek Faktor Moderasi Gender pada Relasi *Financial Literacy* dan *Financial Ignorance* terhadap Perilaku Keuangan

Maya Sari<sup>1\*</sup>, Netti Siska Nurhayati<sup>2</sup>, Tia Yuliawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Doktorat Manajemen, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

### Abstract

*Financial well-being can be achieved through good financial behavior in the short and long term. Within the household group, financial behavior was associated with financial well-being, such as paying bills on time, saving, and investing. Financial literacy is one of the factors that form good financial behavior, on the other hand, financial ignorance leads to bad financial behavior. This study aims to examine the effect of gender moderation on the relationship between financial literacy and financial ignorance on financial behavior in household workers in Kota Bandung, Kabupaten Bandung and Kabupaten Bandung Barat. Primary data was taken through the distribution of google form questionnaires and collected as many as 75 samples. Data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that gender acts as a moderator in the relationship between financial literacy and financial ignorance on financial behavior. The partial test shows that an increase in financial literacy will have an impact on increasing positive financial behavior, on the contrary, an increase in financial ignorance will have an impact on decreasing positive financial behavior among respondents. The results of this study can be continued or developed by the next researcher, by adding several other moderating variables, such as class position, income, ethnicity, and others.*

### Article Info

**Correspondence:**

Maya Sari  
(mayasari@upi.edu)

**Article History:**

Submitted: 03-02-2023

Revised: 12-03-2023

Accepted: 07-05-2023

Published: 30-10-2023

**JEL Classification:**

G00; G53; J11

**Keyword:**

*Financial Behavior;*  
*Financial Ignorance;*  
*Financial Literacy;*  
*Gender;*

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 di Indonesia telah menggerogoti aktivitas bisnis di berbagai sektor industri. Banyak industri besar harus mengambil keputusan tentang PHK atau PHK sementara. Demikian pula banyak usaha-usaha kecil yang kehilangan sumber pendapatannya meskipun sebagian dari mereka mampu bertahan, sehingga menimbulkan *multiplier effect* bagi perekonomian rumah tangga.

Fenomena kehilangan pekerjaan menunjukkan adanya penurunan kesejahteraan finansial pada kelompok rumah tangga yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pada dasarnya, setiap individu memiliki tujuan dalam hidupnya. Kesejahteraan finansial merupakan salah satu tujuan individu dalam aspek keuangan, seperti peningkatan kualitas hidup, pendidikan, kepemilikan tabungan pensiun dan kepemilikan sejumlah aset. Brüggem, et al. (2017) menyatakan bahwa kesejahteraan finansial adalah persepsi kemampuan untuk mempertahankan standar hidup yang diinginkan dan kebebasan finansial sekarang dan di masa yang akan



datang. Pencapaian kesejahteraan finansial merupakan salah satu faktor yang akan berdampak positif pada kualitas hidup, kesuksesan, dan kesehatan fisik dan mental (Dunn & Mirzaie, 2012; Hubler, et al., 2016).

Kesejahteraan finansial salah satunya dapat dicapai jika seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada kelompok rumah tangga, perilaku keuangan yang relevan terhadap pencapaian kesejahteraan finansial seperti membayar tagihan tepat waktu, menabung dan berinvestasi (Dew & Xiao, 2013). Xiao, et al. (2014) menemukan bahwa individu yang mengadopsi perilaku keuangan yang positif dapat meningkatkan kepuasan finansial.

Perilaku keuangan tersebut merupakan produk dari sikap keuangan yang dimiliki, semakin positif sikap keuangan yang dimiliki maka perilaku keuangan yang ditunjukkan akan semakin baik. Literasi keuangan merupakan salah satu faktor pembentuk perilaku keuangan Individu, dimana dengan literasi keuangan yang tinggi memungkinkan mereka untuk mengatasi krisis keuangan dengan lebih baik dan dengan cara yang lebih tepat.

Jika literasi keuangan menunjukkan pengetahuan keuangan yang dimiliki, maka *financial ignorance* menunjukkan ketidaktahuan finansial atau kecenderungan untuk mengabaikan dan menghindari informasi keuangan yang tersedia secara bebas. Beberapa penelitian menemukan adanya individu yang dengan sengaja menghindari informasi yang tersedia pada saat fakta yang ada tersebut tidak sesuai dengan harapan dan keyakinan. Disatu sisi bagi sebagian orang, ketidaktahuan merupakan “kebahagiaan”, akan tetapi disisi lain ketidaktahuan tersebut menyebabkan seseorang terlambat untuk bereaksi dalam kondisi keuangan yang sulit.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek moderasi gender pada relasi *financial literacy* dan *financial ignorance* terhadap perilaku keuangan.

## **Kajian Pustaka**

Literasi keuangan (*financial literacy*) menunjukkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan (Warmath & Zimmerman, 2019). Literasi keuangan dibentuk oleh pengetahuan keuangan dan *skill* yang dimiliki seseorang terkait pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan menunjukkan sejumlah pengetahuan yang dimiliki yang secara khusus terkait dengan konsep keuangan pribadi serta konsep produk-produk keuangan. Pengetahuan keuangan dapat dinilai secara objektif dengan menggunakan pertanyaan berbasis pengetahuan, ataupun diukur secara subjektif sejauh mana tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki.

Pengetahuan keuangan secara subjektif merupakan keyakinan diri seseorang terkait kompetensi keuangan yang dimiliki, yang banyak ditemukan tidak selalu berkorelasi sempurna dengan kinerja keuangan yang dihasilkan (Kramer, 2016). Individu dengan pengetahuan subjektif yang tinggi akan tetapi rendah pengetahuan keuangan objektifnya sering dianggap sebagai situasi dengan *overconfidence* yang tinggi. Berbagai penelitian menunjukkan kepercayaan diri yang terlalu tinggi akan berdampak pada kinerja keuangan yang lebih buruk (Barber & Odean, 2001).

Sebaliknya seseorang dengan pengetahuan keuangan subjektif yang rendah akan tetapi memiliki pengetahuan objektif yang tinggi menunjukkan situasi yang kurang percaya diri, yang juga akan berdampak pada perilaku keuangan yang negatif, seperti individu dengan perilaku keuangan yang pasif.

Ketidaktahuan finansial (*financial ignorance*) adalah kecenderungan untuk mengabaikan dan menghindari informasi keuangan relevan yang tersedia secara bebas (Clark & d’Ambrosio, 2003). Beberapa penelitian menemukan adanya individu yang dengan sengaja menghindari informasi yang tersedia pada saat fakta yang ada tersebut tidak sesuai dengan harapan dan keyakinan. Sebagai contoh, sebagian masyarakat mengetahui bahwa kartu kredit membebankan bunga tinggi, akan tetapi perilaku masyarakat tetap membayar dalam jumlah minimum. Demikian juga meskipun adanya dampak krisis terhadap ekonomi global, perilaku konsumtif dan berhutang masih terus dilakukan. Di satu sisi bagi sebagian

orang ketidaktahuan merupakan “kebahagiaan”, akan tetapi disisi lain ketidaktahuan tersebut menyebabkan seseorang terlambat untuk bereaksi dalam kondisi keuangan yang sulit.

Perilaku keuangan atau perilaku keuangan individu merupakan kemampuan untuk menangkap pemahaman dampak dari perilaku keuangan baik pada individu, keluarga, komunitas ataupun negara. Perilaku keuangan juga didefinisikan sebagai perilaku manusia yang relevan dengan pengelolaan uang seperti perilaku berbelanja, berhutang, ataupun berinvestasi.

Perilaku keuangan merupakan produk dari sikap keuangan yang dimiliki. Perilaku keuangan timbul dari sikap keuangan yang dibentuk secara terus menerus. Dew & Xiao (2013) mengembangkan *Financial Management Behavior Scale (FMBS)* mendefinisikan berbagai macam perilaku keuangan yang dibutuhkan untuk memastikan situasi keuangan yang baik dalam jangka pendek seperti membayar tagihan tepat waktu, ataupun dalam jangka panjang seperti menabung untuk masa pensiun, berinvestasi, dan sebagainya.

Individu dengan kecenderungan ketidaktahuan finansial (*financial ignorance*) yang rendah akan lebih aktif untuk mengelola keuangan mereka, mereka akan berupaya mencari informasi tentang bagaimana mengatasi penurunan finansial mereka (Perry, 2008; Clark & d’Ambrosio, 2003). Penelitian Lusardi & Mitchell (2007) menemukan adanya asosiasi positif dari pengetahuan objektif dengan perilaku keuangan. Literasi keuangan itu sendiri dibentuk oleh pengetahuan keuangan dan *skill* terkait pengelolaan keuangan, sehingga seseorang dengan literasi keuangan yang tinggi akan memiliki keyakinan untuk menggunakan pengetahuan dan *skill*-nya tersebut untuk membuat keputusan keuangan. Korelasi pengetahuan keuangan subjektif dengan perilaku keuangan diteliti oleh Anderson, et al. (2017) yang menemukan bahwa orang-orang dengan pengetahuan keuangan subjektif (keyakinan) merupakan prediktor yang lebih baik dari perilaku keuangan dibandingkan dengan pengetahuan keuangan objektif. Penelitian lain juga menemukan bahwa peningkatan informasi keuangan menghasilkan perilaku keuangan yang lebih efisien dan bertanggungjawab (Hogarth & Hilgert, 2002).

Berbagai penelitian menunjukkan adanya relasi karakteristik pribadi dengan penilaian kesejahteraan subjektif. Secara umum penelitian tersebut menemukan bahwa individu dengan karakteristik pribadi yang berbeda memiliki penilaian yang berbeda tentang kesejahteraan finansialnya seperti tahapan kehidupan, sikap terhadap resiko (Joo & Grable, 2004)

Perbedaan gender juga menunjukkan perilaku keuangan yang berbeda yang berdampak pada kesejahteraan finansial subjektif yang dirasakan (Barber & Odean, 2001). Perbedaan gender juga ditunjukkan untuk meneliti pengetahuan keuangan objektif dimana ditemukan laki-laki memiliki pengetahuan objektif yang lebih baik dibandingkan perempuan. Persepsi kesejahteraan finansial pada kelompok gender juga menunjukkan perbedaan. Leach, et al. (1999) menemukan bahwa responden laki-laki dan perempuan berbeda dalam tingkat kesulitan keuangan dan kesejahteraan keuangan yang dirasakan. Namun, responden dari kedua gender melaporkan bahwa tingkat kesulitan keuangan yang tinggi berdampak negatif pada persepsi kesejahteraan finansial.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif verifikatif, ditujukan selain menggambarkan kondisi dan mengungkapkan berbagai fenomena, juga menguji hubungan serta pengaruh antara variabel financial literacy dan financial ignorance sebagai variabel independen, variabel gender sebagai variabel moderasi, dan variabel perilaku keuangan sebagai variabel dependen.

Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari kuesioner responden yang dikumpulkan dengan menggunakan google form. Data yang dikumpulkan meliputi faktor demografi berupa gender, financial literacy, financial ignorance dan perilaku keuangan.

Penelitian ini melibatkan 75 orang responden yang berasal dari kelompok rumah tangga yang tinggal di Kota Bandung, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat. Adapun karakteristik responden yang dilibatkan mayoritas berusia 40-50 tahun (34,67%), berjenis kelamin perempuan (62,67%), pendidikan terakhir S1 (40%), pekerjaan sebagai karyawan swasta (45,33%) dan dengan status menikah (90,67%).

Teknik pengujian statistik yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Adapun model penelitian yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Model 1

$$Y_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 X_{1,t} + \beta_2 X_{2,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Model 2

$$Y_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 X_{1,t} + \beta_2 X_{2,t} + \beta_3 M_{i,t} + \beta_4 X_{1,t} * M_{i,t} + \beta_4 X_{2,t} * M_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

Y = Perilaku keuangan

X1 = Financial Literacy (FL)

X2 = Financial Ignorance (FI)

M = Gender

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran moderasi faktor gender pada relasi *financial literacy* dan *financial ignorance* terhadap perilaku keuangan. Tahap awal pengujian model dilakukan uji asumsi klasik pada model yang dikembangkan yang meliputi uji linieritas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil ketiga uji tersebut menunjukkan model yang dikembangkan memenuhi uji asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji model dan uji hipotesis.

Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan analisis regresi untuk dua model penelitian yang dikembangkan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Analisis Regresi Model Penelitian

|            | Model 1 |                   | Model 2 |                   |
|------------|---------|-------------------|---------|-------------------|
|            | B       | Sig               | B       | Sig               |
| (Constant) | 33.324  | .000              | 28.781  | .000              |
| FL         | .194    | .024              | .430    | .045              |
| FI         | -.239   | .032              | -1.024  | .001              |
| Gender     |         |                   | 4.184   | .034              |
| FL*G       |         |                   | .343    | .004              |
| FI*G       |         |                   | -.780   | .000              |
| F          | 5.029   | .009 <sup>b</sup> | 6.332   | .000 <sup>b</sup> |
| Adj R2     | .098    |                   | .265    |                   |

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Hasil pengujian Model 1 pada Tabel 1 menunjukkan hasil uji regresi variabel *financial literacy* dan *financial ignorance* terhadap perilaku keuangan. Hasil pengujian menunjukkan hasil perhitungan R-square sebesar 9,80% dengan nilai sig F sebesar .009. Adapun hasil uji parsial menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *financial ignorance* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Meskipun perubahan *finansial literasi* dan *finansial ignorance* berdampak pada perubahan perilaku keuangan, akan tetapi kemampuan model tersebut dalam menjelaskan perubahan perilaku keuangan relatif rendah.

Untuk memperbaiki model relasi *financial literacy* dan *financial ignorance* terhadap perilaku keuangan, maka pengembangan model dilakukan dengan menambahkan faktor demografi berupa jenis kelamin (gender) sebagai variabel moderasi, yang ditunjukkan dengan hasil pengujian Model 2 pada Tabel 1. Hasil pengujian menunjukkan hasil perhitungan R-square sebesar 26,50% dengan nilai sig F sebesar .000. Pengembangan

model menghasilkan R-square yang jauh lebih tinggi sehingga memenuhi kesesuaian model (*goodness of fit*) pada level sig kurang dari 5% (sig. 0.000).

Hasil pengujian Model 2 menunjukkan bahwa gender berperan sebagai moderator pada relasi *financial literacy* dan *financial ignorance* terhadap perilaku keuangan. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan (*financial literacy*) akan berdampak pada perilaku keuangan positif yang meningkat, sebaliknya peningkatan *financial ignorance* akan berdampak pada menurunnya perilaku keuangan positif di kalangan responden.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada kelompok responden laki-laki, relasi *financial literacy* dan perilaku keuangan menguat, sedangkan relasi *financial ignorance* dan perilaku keuangan melemah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lyons, et al. (2007); Peng, et al. (2007) yang menunjukkan bahwa karakteristik individu seperti gender atau jenis kelamin, kedudukan kelas, pendapatan dan etnis mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku keuangan individu.

Shim, et al. (2009) dalam penelitiannya menambahkan faktor gender, kelas, dan pendapatan ke dalam model penelitian, dan gender atau jenis kelamin terbukti sebagai prediktor yang signifikan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* dan *financial ignorance* terhadap perilaku keuangan. Secara keseluruhan, responden perempuan cenderung menganggap diri mereka memiliki *financial literacy* yang lemah dan lebih mungkin untuk mengalami depresi dibandingkan responden laki-laki.

Rumah tangga dengan *financial literacy* yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik, sebaliknya rumah tangga dengan *financial ignorance* yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. Barraferm, et al. (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rumah tangga dengan skala *Financial Homo Ignorance* yang tinggi (yaitu menunjukkan perilaku ketidaktahuan keuangan yang lebih tinggi) lebih buruk dalam mengelola keuangan mereka. Rumah tangga tersebut memiliki kesejahteraan finansial yang lebih rendah, lebih mungkin untuk mengambil pinjaman instan berbiaya tinggi, cenderung tidak membuat pilihan aktif tentang bagaimana menginvestasikan dana mereka dalam program pensiun, dan melaporkan situasi keuangan yang lebih buruk pada rumah tangga mereka.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gender berperan sebagai moderator pada relasi *financial literacy* dan *financial ignorance* terhadap perilaku keuangan kelompok rumah tangga di Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan (*financial literacy*) akan berdampak pada perilaku keuangan positif yang meningkat, sebaliknya peningkatan *financial ignorance* akan berdampak pada menurunnya perilaku keuangan positif di kalangan responden. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada kelompok responden laki-laki, relasi *financial literacy* dan perilaku keuangan menguat, sedangkan relasi *financial ignorance* dan perilaku keuangan melemah.

Dalam perilaku keuangan rumah tangga, diketahui bahwa rumah tangga yang memiliki *financial ignorance* yang tinggi cenderung memiliki kesejahteraan finansial yang lebih rendah, lebih mungkin untuk mengambil pinjaman instan berbiaya tinggi, cenderung tidak membuat pilihan aktif tentang bagaimana menginvestasikan dana mereka dalam program pensiun, dan melaporkan situasi keuangan yang lebih buruk pada rumah tangga mereka. Hasil penelitian ini dapat dilanjutkan atau dikembangkan oleh peneliti berikutnya, dengan menambahkan beberapa variabel moderasi yang lain, seperti kedudukan kelas, pendapatan, etnis, dan lain-lain.

## 5. REFERENCES

- Anderson, A., Baker, F., & Robinson, D. T. (2017). Precautionary savings, retirement planning and misperceptions of financial literacy. *Journal of financial economics*, 126(2), 383-398.
- Barber, B. M., & Odean, T. (2001). Boys will be boys: Gender, overconfidence, and common stock investment. *The quarterly journal of economics*, 116(1), 261-292.
- Barrafrem, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2020). *Financial Homo Ignorans: measuring vulnerability to behavioral biases in household finance*.
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228-237.
- Clark, R. L., & d'Ambrosio, M. B. (2003). Ignorance is not bliss: The importance of financial education. *TIAA-CREF Research Dialogue*, 78(1).
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2013). Financial declines, financial behaviors, and relationship happiness during the 2007–2009 recession. *Journal of Financial Therapy*, 4(1).
- Dunn, L. F., & Mirzaie, I. A. (2012). *Determinants of consumer debt stress: differences by debt type and gender*. Department of Economics: Columbus, Ohio State University.
- Hogarth, J. M., & Hilgert, M. A. (2002). Financial knowledge, experience and learning preferences: Preliminary results from a new survey on financial literacy. *Consumer Interest Annual*, 48(1), 1-7.
- Hubler, D. S., Burr, B. K., Gardner, B. C., Larzelere, R. E., & Busby, D. M. (2016). The intergenerational transmission of financial stress and relationship outcomes. *Marriage & Family Review*, 52(4), 373-391.
- Joo, S. H., & Grable, J. E. (2004). An exploratory framework of the determinants of financial satisfaction. *Journal of family and economic Issues*, 25(1), 25-50.
- Kramer, M. M. (2016). Financial literacy, confidence and financial advice seeking. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 131, 198-217.
- Leach, L. J., Hayhoe, C. R., & Turner, P. R. (1999). Factors affecting perceived economic well-being of college students: A gender perspective. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 10(2), 11.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education. *Business economics*, 42(1), 35-44.
- Lyons, A. A., Rachlis, M., & Scherpf, E. (2007). What's in a score? Differences in consumers' credit knowledge using OLS and quantile regressions. *The Journal of Consumer Affairs*, 41(2), 223–249.
- Peng, T. -C. M., Bartholomae, S., Fox, J. J., & Cravener, G. (2007). The impact of personal finance education delivered in high school and college courses. *Journal of Family and Economic Issues*, 28(2), 265–284.
- Perry, V. G. (2008). Is ignorance bliss? Consumer accuracy in judgments about credit ratings. *Journal of Consumer Affairs*, 42(2), 189-205.
- Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., & Lyons, A. C. (2009). Pathways to life success: A conceptual model of financial well-being for young adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30(6), 708-723.
- Warmath, D., & Zimmerman, D. (2019). Financial Literacy as More than Knowledge: The Development of a Formative Scale through the Lens of Bloom's Domains of Knowledge. *Journal of Consumer Affairs*, 53(4), 1602-1629.
- Xiao, J. J., Ahn, S. Y., Serido, J., & Shim, S. (2014). Earlier financial literacy and later financial behaviour of college students. *International Journal of Consumer Studies*, 38(6), 593-601